

**PENERAPAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING LEARNING
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH 2 KASEGERAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh :
AMAR KHAERUDIN
NIM.1323310004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Dengan melalui serangkaian proses pendidikan seseorang dapat berkembang melalui aspek kehidupan dan kepribadian. Pendidikan juga memiliki pengaruh dinamis di masa depan karena merupakan modal utama sebagai tolak ukur dalam mengantarkan manusia kepada derajat yang lebih luhur, sehingga dapat menjadikan manusia berguna bagi masyarakat bangsa dan negara.

Demi terjaminnya mutu pendidikan di Indonesia baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang pemerintah Republik Indonesia mengaturnya dalam Undang- Undang nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab.

Usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Belajar menurut Gage belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme

berubah berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹ Belajar dalam pengertian umum sering dan sederhana seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap.² Sedangkan hakikat dari belajar itu sendiri adalah suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, dan sikap.³

Proses belajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran, seorang guru harus menciptakan kondisi kelas yang menarik dan tidak membosankan. Kondisi kelas dapat diciptakan melalui ketepatan dan penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.

¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori – Teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 11.

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm 38.

³ Baharudin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar- ruzz Media, 2007), hlm11.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan AswanZain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). hlm 33.

Yang dimaksud strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan.⁵ Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat beberapa jenis strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pandangan belajar *Contextual Teaching and Learning* yaitu belajar tidak hanya menghafal, akan tetapi mengalami dan harus mengkonstruksikan pengetahuan. Lingkungan juga penting terhadap penggunaan strategi *Contextual Teaching Learning*. Belajar yang efektif harus berpusat pada peserta didik sehingga memahami bagaimana cara peserta didik menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru.⁶

Suyoto dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Makalah yang terintegrasi, dalam *Contextual Teaching and Learning* mengungkapkan bahwa pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam berbagai mata pelajaran baik sekolah maupun luar sekolah.⁷

⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 21.

⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 67-68.

⁷ Suyanto, Kasihani E, *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual. Makalah disajikan dalam Penataran Terintegrasi, AA dalam CTL*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) hlm. 2.

Dalam pendapat lain disebutkan bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁸

Dari penjelasan diatas, maka dengan ini penulis menarik kesimpulan bahwa yang disebut dengan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan jalan menghadirkan situasi kehidupan nyata yang terjadi di sekitar peserta didik kedalam sebuah pembelajaran. Strategi ini dimaksudkan agar peserta didik dengan mudah memahami konsep yang disampaikan oleh guru berbekal pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan. Seperti dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dimana ilmu ini merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara logis, sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti: pengamatan, penyelidikan, penyusunan hipotesis (dengan sementara) yang diikuti pengujian gagasan.⁹

⁸ Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Edisi Pertama, cet ke-1, (Jakarta : Persada Media, 2005), hlm. 162.

⁹ Supriyati dan Amalia dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 5.

Dalam pembelajaran IPA, permasalahan yang muncul adalah bagaimana agar pembelajaran dan penyajian konsep IPA dapat tersampaikan dengan baik. Khususnya siswa tingkat dasar, tentunya dengan tidak melupakan tujuan pembelajaran IPA itu sendiri. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang hanya bisa di bayangkan. Penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* merupakan strategi yang tepat karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar tidak hanya menghafal tetapi siswa dapat melakukan percobaan ilmiah, dan di dalam penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* terdapat beberapa komponen seperti membuat keterampilan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, menggunakan penilaian autentik.

Salah satu sekolah yang menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA adalah MI Muhammadiyah 2 Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Dalam penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV seperti komponen – komponen setrategi *Contextual Teaching and Learning* peserta didik dituntut aktif, kreatif, bekerja sama, belajar mandiri, dan kreatif. Agar peserta didik dapat aktif, kreatif, bekerja sama, belajar dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA guru membuat kelompok – kelompok kecil yang kemudian melakukan kegiatan praktek dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran IPA. Dimana siswa masih

kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas IV bapak Zakaria Muhammad Nur Majid. Beliau menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan, peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif, belajar mandiri, dan juga belajar dengan teman – teman kelompok untuk memecah masalah ataupun tugas yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan buku sebagai sumber belajartetapi peserta didik diajak belajar langsung untuk membayangkan hal-hal tentang IPA yang ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga diskusi dengan teman sekelompok untuk memecahkan masalah ataupun tugas yang diberikan oleh guru.¹⁰

Selain itu menurut bapak Zakaria Muhammad Nur Majid dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari peserta didik, meningkatnya nilai yang didapat oleh peserta didik, cara berfikir peserta didik semakin meningkat, dan kreatifitas peserta didik semakin meningkat.¹¹

Proses pembelajaran yang dapat dilakukan dalam mata pelajaran IPA lainnya, karena IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi secara logis, sistematis tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

¹⁰ Wawancara dengan guru kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kasegeran bapak Zakaria Muhammad Nur Majid pada hari senin tanggal 16 Oktober 2017 pk1. 10.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan guru kelas IV MI Muhammadiyah 2 Kasegeran bapak Zakaria Muhammad Nur Majid pada hari senin tanggal 24 Oktober 2017 pk1. 10.00 WIB.

Dengan metode tersebut, bapak Zakaria Muhammad Nur Majid selaku wali kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kasegeran menyebutkan bahwa dengan menggunakan strategi ini hasil belajar peserta didiknya terjadi peningkatan yang bias dikatakan signifikan. Hal ini berawal dari adanya antusiasme dan minat belajar yang tinggi dari peserta didik dan daya tangkap mereka terhadap konsep yang disampaikan guru menjadi lebih mudah dipahami mereka. Penulis juga berpendapat demikian pada saat pembelajaran IPA, para peserta didik begitu aktif mengikuti pelajaran, mereka dituntut untuk menemukan fakta baru dengan jalan mengadakan sebuah percobaan dan pengamatan yang dilakukan berkelompok secara mandiri oleh mereka.¹² Wali kelas IV berkesimpulan bahwa sangat terbantu dengan menggunakan strategi ini karena ia lebih mudah menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta didik tanpa banyak ceramah dan pembelajaran lebih menarik serta minat belajar siswa bertambah. Selain itu mereka juga diarahkan untuk menjadi peserta didik yang kreatif dan mampu menemukan fakta secara mandiri dengan bekerja sama dalam satu kelompok.¹³

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Bagaimana Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kasegeran Cilongok Kabupaten Banyumas?”.

B. Definisi Operasional

¹² Observasi penulis pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2017 Pkl. 10.30 WIB.

¹³ Wawancara dengan wali kelas IV pada hari Senin 16 Oktober 2017 PKl. 10.00 WIB

1. Penerapan Strategi Pembelajaran

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berasal dari kata terap yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan.¹⁴ Strategi pembelajaran adalah pola pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵

Dalam pengertian di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses atau langkah yang dilakukan guru dan peserta didik yang diwujudkan melalui proses pembelajaran guna tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Dan sebagai dasar landasan penelitian.

2. *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, ekonomi, sosial, maupun kultur. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.¹⁶

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm1180

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: RIneka Cipta, 2006), hlm 05

¹⁶Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 67

Contextual Teaching and Learning terdiri dari delapan komponen: membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.¹⁷

Dari pengertian dan komponen *Contextual Teaching and Learning* yang sudah dijelaskan di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik belajar secara aktif belajar dengan mengaitkan apa yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga timbul proses pembelajaran yang bermakna untuk setiap peserta didik. Yang nantinya akan digunakan untuk mengamati tentang strategi *Contextual Teaching and Learning*.

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.¹⁸

IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentas, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkaitantara cara yang satu dengan cara

¹⁷Elaine B. Johnson, Ph.D, *CTL contextual Teachig & Learning*,(Bandung: Penerbit Kaifa, 2014), hlm 15

¹⁸Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learnong itu perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 6

yang lain.¹⁹ Dalam hal ini penulis akan mengambil sub pokok bahasan menjelaskan anatara struktur bunga dengan fungsinya dan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Menurut penulis pembelajaran IPA sendiri adalah suatu ilmu pengetahuan yang diperoleh dari alam semesta dan seluruh isinya dengan cara melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan dan juga penyusunan teori sehingga dapat saling terhubung dengan satu sama lain.

4. MI Muhammadiyah 2 Kasegeran, Cilongok

MI Muhammadiyah Kasegeran, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas merupakan Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah.

Dari uraian di atas maka maksud penulis mengenai penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA adalah suatu penelitian tentang penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajarn IPA yang digunakan oleh guru kelas IV agar siswa kelas IV dapat belajar aktif misalnya melalui diskusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakan diatas, rumusan msalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Penerapan Strategi *Contttextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kasegeran Cilongok Kabupaten Banyumas?”.

¹⁹ Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 18

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a. Secara Praktis

- 1) Memberikan informasi ilmiah tentang penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas IV.
- 2) Memberikan informasi ilmiah dalam rangka untuk mempertahankan maupun meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Kasegeran.

b. Secara Teoritik

- 1) Menambah pengetahuan bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya tentang strategi *Contextual Teaching and Learning* di sekolah tingkat dasar.
- 2) Menambah khasanah perpustakaan IAIN Purwokerto khususnya dalam bidang pendidikan dasar.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan agar dapat melihat perbedaan atau persamaan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tentang Strategi *Contextual Teaching and Learning* bukanlah penelitian yang pertama, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya, dalam buku “*Konsep Strategi Pembelajaran*” karya Hanafiah dan Cucu Suhana menjelaskan tentang pandangan belajar menurut pendekatan kontekstual, prinsip *Contextual Teaching and Learning*, dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Di IAIN Purwokerto, penelitian tentang penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* merupakan penelitian yang tidak asing dilakukan oleh mahasiswa, walau dengan bahasa sama atau yang hampir sama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Enung Nurmilah yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dalam Pembelajaran IPA melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di MI KH.Z Mustafa, Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011”²⁰. Walaupun penelitian yang dilakukan oleh saudari Enung Nurmilah hampir sama dalam hal tema dengan skripsi yang penulis lakukan yaitu membahas *Contextual Teaching and Learning*, akan tetapi terdapat perbedaan dengan skripsi yang penulis lakukan diantaranya materi yang akan diteliti, pada skripsi Enung Nurmilah lebih memfokuskan pada sub materi bagian-bagian tumbuhan, dan

²⁰ Enung Nurmilah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dalam Pembelajaran IPA melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di MI KH.Z Mustafa, Tasikmalaya Tahun Ajaran 2010/2011”

menekankan peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lakukan memfokuskan pada mata pelajaran IPA kelas IV dan penerapan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Neli Mustahfiroh yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Kelas V di MI Miftahul Ulum Bumiayu Kabupaten Tegal Tahun Ajaran2012/2013”²¹. Meskipun skripsi Neli Mustahfiroh membahas *Contextual Teaching and Learning* namun terdapat perbedaan diantara mata pelajaran dan tempat lokasi, mata pelajaran yang dipilih penulis adalah mata pelajaran IPA.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas masalah – masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halama pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I, berisi pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub bab pertama dalam bab ini meliputi Pengertian *Cotextual Teaching and*

²¹ Neli Mustahfiroh yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Kelas V di MI Miftahul Ulum Bumiayu Kabupaten Tegal Tahun Ajaran2012/2013”

Learning, Karakteristik *Cotextual Teaching and Learning*, Komponen *Contextual Teaching and Learning*, Perbedaan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pembelajaran Konvensional. Sub bab kedua berisi tentang Pengertian IPA, Tujuan IPA, Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/ MI Materi IPA pada kelas IV. Sub bab ketiga berisi tentang Penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA.

Bab III akan dijelaskan tentang: Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian, yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran MI Muhammadiyah 2 Kasegeran Cilongok yang meliputi Sejarah Berdirinya, Keadaan Pendidik dan Anak Didik, Struktur Organisasi, dan Keadaan Sarana Prasarana. Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Muhammadiyah 2 Kasegeran, Cilongok, Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian tersebut, dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian baik melalui observasi, interview, dokumentasi dan setelah penulis mengadakan analisis tentang implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Kasegeran Cilongok maka disimpulkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui tiga langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan apa saja yang memang di perlukan untuk proses pembelajaran, kemudian dalam tahap pelaksanaan guru menggunakan komponen utama pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* yaitu *Konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata* dilaksanakan untuk melihat hasil yg sudah di capai sesuai dengan strategi yang sudah di jalankan yaitu *Contextual Teaching and Learning*.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya pendekatan CTL yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan hal ini penulis mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas.

1. Pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI Muhammdiyah 2 Kasegeran agar ditingkatkan lagi serta terus diterapkan dalam setiap proses pembelajaran,

dengan lebih menekankan pada keaktifan, kreatifitas guru maupun siswa untuk mencapai suasana belajar yang menyenangkan, sehingga tercapai suatu pembelajaran yang efektif.

2. Untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar, alangkah baiknya media pembelajaran dilengkapi, dan pengadaan laboratorium segera dilaksanakan.

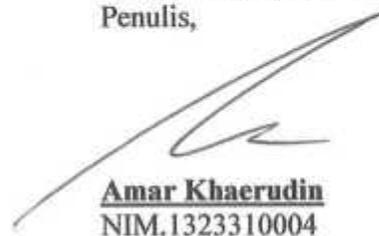
C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur terhadap Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala daya dan upaya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Apa yang penulis sampaikan di dalamnya hanyalah sebagian kecil dari ilmu-Nya yang tertuang disamudra ilmu, itupun tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan dari penulis, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat penulis harapkan.

Meskipun skripsi ini tersusun atas kesederhanaan, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, sehingga dapat menjadi penggugah hati yang lebih jauh dan luas dalam rangka melangkah yang positif, serta semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan petunjuk serta bimbingannya kepada kita. Sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya.

Purwokerto, 25 Juli 2018
Penulis,



Amar Khaerudin
NIM.1323310004

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto. S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RienekaCipta, 2002.
- Baharudin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007.
- Dahar Ratna Wilis , *Teori – Teori Belajar* Jakarta: Erlangga, 1989.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasikan: Teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Kepel Pres, 2013.
- Johnson, Elaine B. *CTL contextual Teaching & Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2014.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2004
- Muslich. M, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Komptensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mustahfiroh, N. Implementasi Pendekatan CTL dalam Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Kelas V di MI Miftahul Ulum Bumiayu Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013.

- Nurmilah, E. Peningkatan hasil belajar siswa tentang bagian tumbuhan dalam pembelajaran IPA melalui pembelajaran CTL di MI KH. Z Mustafa, Tasikmalaya tahun ajaran 2010/2011. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2011.
- Nasution, S. *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Kencana, 2006.
- Supriyati dan Amalia dkk, *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyanto, Kasihani E, *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual. Makalah disajikan dalam Penataran Terintegrasi, AA dalam CTL*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2003
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Uno. Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.